

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu Belubang adalah desa nelayan yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini merupakan Desa pesisir yang memiliki potensi tinggi dibidang pariwisata, perikanan dan sosial. Adapun profesi masyarakat di Batu Belubang yaitu sebagai nelayan. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan. Sebagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Kegiatan melaut dilakukan setiap hari, kecuali pada musim barat, masa terang bulan, atau hari jumat (libur kerja). Waktu keberangkatan dan kepulangan melaut umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat tangkap.

Desa Batu Belubang memiliki 787 KK dengan hampir 80% nya aktif beraktivitas di perairan, baik nelayan tangkap maupun nelayan apung ada juga yang menjadi wirausaha Timah Apung. Nelayan yang ada didaerah ini teridentifikasi sebagai nelayan kecil yang tinggal 500 m dari bibir pantai (Aditama, 2012). Aktivitas TI apung semakin marak dilakukan di kawasan perairan laut Desa Batu Belubang di Kecamatan Pangkalan Baru yang berjarak 64 km dari ibukota Kabupaten Bangka Tengah (Potensi Desa, 2010), TI apung mulai memasuki perairan Batu Belubang dan semakin marak pada tahun 2010 dengan jumlah mencapai 400 unit. Bagan apung yang berada di pesisir pantai saat ini telah dimodifikasi menjadi ponton-ponton TI apung.

1.2 Tujuan Penelitian

Mengetahui dampak aktivitas TI apung terhadap ekonomi yang terjadi pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Batu Belubang sebelum dan setelah adanya TI Apung.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Memberikan data nilai ekonomi masyarakat nelayan Desa Batu Belubang.

2. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan sumberdaya alam bagi Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, instansi terkait, akademisi, nelayan dan masyarakat.

